

ABSTRACT

Kristiano, Johan Tobias. 2021. *User Disadvantages in Twitter's Privacy Policy: A Forensic Discourse Analysis*. Yogyakarta: The Graduate Program in English Language Studies, Universitas Sanata Dharma.

Social media and their privacy policies have been a concerning issue recently. People are concerned that their data are collected by social media companies but many of them do not seem to understand or even be aware of the contents of the policies. The contents of social media's privacy policies could be disadvantageous for the users. How language is used in the policies might create user disadvantages. This research aims to reveal how language metafunctions, specifically the ideational and interpersonal metafunctions, reflect the potential user disadvantages in Twitter's privacy policy. There are two research questions to be answered by the research: (1) what are the possible user disadvantages contained in Twitter's privacy policy? and (2) how are the user disadvantages reflected by the ideational and interpersonal metafunctions in Twitter's privacy policy?

The current research is a forensic discourse analysis (FDA) using Systemic Functional Grammar (SFG) analysis as its method. The data source used in this research was Twitter's privacy policy document downloaded from the website. Meanwhile, the data were the clauses in the privacy policy. The researcher adapted Fontaine's (2013) steps in analyzing the ideational and interpersonal metafunctions. For analyzing the ideational metafunction, the researcher focused on the use of Transitivity processes. Then, for the interpersonal metafunction, the researcher analyzes the use of the modality and negative polarity expressions. The researcher used tables to ease the analysis process.

The analysis of the Transitivity processes found five potential user disadvantages. Those disadvantages are unfair roles in data collection activities, the illusion of user's control, the hidden purposes of data collection, blurred facts of data selling, and the uncertain amount of user data collected. Besides, the interpersonal metafunction analysis finds that the use of modality expressions causes uncertainties in the data collection, and several problems arise from the use of negative polarity markers. The user disadvantages are mainly reflected by the use of the material processes for reality amnipulation, mental processes for convincing the users and sugarcoating the notions about data collection, and modality expressions for creating uncertainties and convincing the users.

The research results show that from the linguistic perspective Twitter's privacy policy could still bring harm to the users' data safety. The ideational and interpersonal metafunctions of language are proven to be significant for the existence of the disadvantages. Therefore, the users need to read and fully understand the privacy policy before they start using Twitter or any other social media services. It is also suggested to social media companies be more honest with their privacy policy documents.

Keywords: Twitter, privacy policy, user disadvantages, systemic functional grammar, forensic discourse analysis

ABSTRAK

Kristiano, Johan Tobias. 2021. *User Disadvantages in Twitter's Privacy Policy: A Forensic Discourse Analysis*. Yogyakarta: The Graduate Program in English Language Studies, Universitas Sanata Dharma.

Media sosial dan kebijakan privasinya menjadi isu hangat belakangan ini. Masyarakat khawatir data mereka dikumpulkan oleh perusahaan media sosial, tetapi banyak diantara mereka yang tidak paham atau bahkan membaca isi dari kebijakan privasi yang ada. Isi dari kebijakan privasi bisa merugikan pengguna. Hal ini disebabkan salah satunya oleh penggunaan bahasa dalam kebijakan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana metafungsi bahasa, terlebih metafungsi ideasional dan interpersonal, merefleksikan kerugian pengguna dalam kebijakan privasi milik Twitter. Terdapat dua pertanyaan yang dijawab oleh penelitian ini, yaitu: (1) apa saja kemungkinan kerugian pengguna dalam kebijakan privasi Twitter? Dan (2) bagaimana kerugian pengguna direfleksikan oleh metafungsi ideasional dan interpersonal dalam kebijakan privasi Twitter?

Penelitian ini adalah analisis wacana forensik menggunakan analisis gramatika fungsional sistemik sebagai metodenya. Sumber data dari penelitian ini adalah dokumen kebijakan privasi Twitter diunduh dari situs webnya. Sedangkan data yang digunakan adalah klausa yang ada di dalam dokumen tersebut. Dalam meneliti metafungsi ideasional dan interpersonal, peneliti mengadaptasi langkah-langkah dari Fontaine (2013). Dalam analisis metafungsi ideasional, peneliti berfokus pada penggunaan proses-proses *Transitivity*. Sedangkan untuk metafungsi interpersonal, peneliti menganalisis penggunaan ekspresi *modality* dan *negative polarity*. Tabel digunakan untuk memudahkan proses analisis.

Analisis proses-proses *Transitivity* menemukan lima kerugian pengguna. Kerugian tersebut diantaranya adalah peran dalam kegiatan pengumpulan data yang tidak adil, ilusi akan otoritas pengguna, tujuan tersembunyi dari pengumpulan data, pengaburan fakta akan penjualan data, dan ketidakjelasan jumlah data yang dikumpulkan. Selain itu, analisis metafungsi interpersonal menemukan bahwa penggunaan ekspresi *modality* menyebabkan ketidakjelasan dalam pengumpulan data, dan beberapa masalah muncul akibat penggunaan penanda *negative polarity*. Kerugian pengguna dalam kebijakan privasi Twitter direfleksikan utamanya oleh penggunaan proses material untuk memanipulasi realita, proses mental untuk meyakinkan pengguna dan memberi kesan yang lebih positif, dan ekspresi *modality* untuk menciptakan ketidakjelasan dan meyakinkan pengguna.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari segi kebahasaan kebijakan privasi Twitter dapat memberi kerugian terhadap keamanan data pengguna. Metafungsi ideasional dan interpersonal terbukti memiliki peran yang signifikan terhadap keberadaan kerugian pengguna tersebut. Oleh karena itu, pengguna harus membaca dan memahami kebijakan privasi sebelum mereka menggunakan layanan dari Twitter maupun media sosial lainnya. Perusahaan media sosial juga disarankan untuk lebih jujur dalam menyusun kebijakan privasi mereka.

Kata kunci: *forensic discourse analysis, privacy policy, systemic functional grammar, Twitter, user disadvantages*